

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pengajaran Bahasa Indonesia mempunyai ruang lingkup dan tujuan untuk menumbuhkan kemampuan mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Pada hakikatnya pembelajaran sastra diarahkan untuk mempertajam kepekaan perasaan siswa. Guru dituntut untuk memotivasi siswa agar mereka dapat meningkatkan minat baca terhadap karya sastra, karena dengan mempelajari sastra siswa diharapkan dapat menarik berbagai manfaat dari kehidupannya. Maka dari itu seorang guru harus dapat mengarahkan siswa memiliki karya sastra yang sesuai dengan minat dan kematangan jiwa mereka. Berbagai upaya dapat dilakukan salah satunya dengan memberikan tugas untuk membuat karya sastra yaitu menulis puisi.

Keterampilan menulis puisi perlu ditanamkan kepada siswa sekolah dasar, sehingga mereka mempunyai kemampuan untuk mengapresiasi puisi dengan baik. Mengapresiasikan puisi bukan hanya ditujukan untuk penghayatan dan pemahaman puisi, melainkan berpengaruh mempertajam terhadap kepekaan perasaan, penalaran, serta kepekaan anak terhadap masalah-masalah kemanusiaan. Kemampuan tersebut ditentukan oleh beberapa faktor penting dalam pembelajaran puisi. Selain penerapan model, metode dan strategi yang tepat, juga yang sangat menentukan adalah peranan guru dalam proses pembelajaran terhadap siswa.

Dalam pembelajaran menulis puisi disekolah dasar masih ditemukan berbagai kendala dan hambatan, hal ini berkaitan dengan ketepatan penggunaan model atau teknik dalam pembelajaran sastra dalam hal menulis puisi. Demikian pula permasalahan yang timbul dalam proses pembelajaran menulis puisi disekolah dasar selama ini kurang menggembirakan, ditemukan beberapa permasalahan yang timbul dari guru maupun murid.

Dalam pembelajaran menulis puisi ini guru hanya membacakan salah satu puisi dalam buku paket dan menyuruh siswa untuk menuliskan puisi tersebut lalu guru menyuruhnya untuk membacanya didepan kelas. Sedangkan siswa tidak diberi kesempatan untuk menulis puisi dengan bahasa atau kata-katanya sendiri dan kemampuannya sendiri. Pasti pembelajaran tersebut sangat kurang tepat, disini terkesan tidak adanya aktivitas dan kreativitas siswa dalam menulis puisi. Ketika siswa diberi tugas untuk menulis puisi dengan kata-kata dan bahasanya sendiri, siswa terlihat kesulitan dalam menyusun kata-kata dengan bahasanya sendiri, hal itu disebabkan karena kurangnya penguasaan perbendaharaan kata dan kalimat dan selama pembelajaran Bahasa Indonesia dengan guru mereka tidak pernah diberi kesempatan menuliskan puisi dengan kata-kata dan bahasanya sendiri. Sehubungan dengan hal tersebut Wellek dan Waren (2004 :13-15) menyatakan, “dalam puisi anak harus diperhatikan bahasa yang sesuai dengan unsur-unsur yang ada dalam puisi”.

Untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi, guru memiliki peranan penting untuk bisa mencapai hasil yang diharapkan. Untuk memenuhi hal tersebut guru harus dapat memilih dan menggunakan bahan ajar yang dapat diterapkan

dalam pembelajaran, serta menerapkan berbagai jenis teknik menulis dari berbagai media pembelajaran, sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan sekaligus mencapai tujuan yang diharapkan sesuai dengan tuntutan kurikulum.

Berdasarkan uraian diatas agar suasana pembelajaran menulis puisi tercapai dengan baik sesuai dengan yang diharapkan maka seorang guru harus melakukan beberapa tahapan sebelum melaksanakan proses belajar mengajar. Tahap itu diantaranya menentukan bahan ajar, menyusun bahan ajar, melaksanakan proses belajar mengajar serta melaksanakan kegiatan evaluasi hasil belajar. Agar proses belajar mengajar dapat terlaksana secara optimal diperlukan teknik pengajaran yang sesuai dan cocok serta didukung oleh media pembelajaran yang relevan dengan materi ajar yang akan disampaikan.

Media merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran. Melalui media proses pembelajaran bisa lebih menarik dan menyenangkan (Sudjana, 2007). Aspek penting penggunaan media adalah membantu menjelaskan pesan pembelajaran. Informasi yang disampaikan secara lisan yang terkadang tidak dipahami sepenuhnya oleh siswa, terlebih jika guru harus cakap dalam menjelaskan materi, maka media berperan sebagai alat bantu untuk memperjelas pesan penyampai materi pembelajaran.

Dalam menentukan media pembelajaran guru harus cermat mempertimbangkan berbagai hal penting yaitu aspek psikologi siswa, kemampuan guru dan kondisi kelas. Bagi siswa sekolah dasar media pembelajaran yang mengandung permainan dan gambar merupakan media yang relatif tepat untuk

digunakan. Kondisi psikologis siswa pada masa ini sangat antusias untuk terlibat dalam situasi pembelajaran yang santai dan menyenangkan.

Melihat dari kondisi tersebut, akhirnya penulis mempunyai ide untuk memperbaiki pembelajaran tersebut dengan menerapkan penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis puisi di kelas III, karena media gambar merupakan salah satu media yang dapat menyalurkan untuk menerapkan gagasan-gagasannya. Selain itu gambar akan memberikan inspirasi dan panduan tentang isi gambar yang harus dituangkan dalam bentuk lisan maupun tulisan. Media gambar memiliki kelebihan diantaranya sifatnya kongkrit, lebih realistis, mengatasi keterbatasan penglihatan kita dan harganya murah serta mudah digunakan tanpa memerlukan alat khusus. Dengan penggunaan media gambar tersebut diharapkan kemampuan menulis puisi akan lebih meningkat. Permasalahan penelitian ini memfokuskan pada judul, “Upaya Guru Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Media Gambar di Kelas III SDN Pasir Kampung Kabupaten Cianjur”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan penelitian awal penulis menemukan beberapa permasalahan mendasar yang menyebabkan rendahnya tingkat kemampuan menulis puisi di kelas III SDN Pasir Kampung. Permasalahan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut. Permasalahan yang pertama adalah hampir sebagian besar siswa kelas III SDN Pasir Kampung kesulitan untuk menulis puisi dengan bahasanya sendiri, kata-katanya sendiri ataupun gagasannya sendiri, karena kurangnya penguasaan

perbendaharaan kata dan kalimat serta kebanyakan guru memberikan contoh puisi dan menyuruh siswa untuk menuliskan contoh puisi tersebut tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk menulis puisi dengan kemampuannya sendiri atau dengan kata-katanya sendiri, bahasanya sendiri ataupun gagasannya sendiri. Padahal puisi akan lebih indah apabila ditulis dengan kata-kata sendiri, ataupun dengan gagasannya sendiri. Permasalahan yang kedua, siswa kesulitan menentukan tema sebuah puisi. Permasalahan yang ketiga adalah siswa kelas III SDN Pasir Kampung mendapat kesulitan menggunakan kata-kata (kosakata) untuk dituangkan ke dalam sebuah puisi yang ingin mereka tulis.

Secara khusus permasalahan diatas dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media gambar dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas III SDN Pasir Kampung ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas III SDN Pasir Kampung ?
3. Bagaimanakah hasil pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media gambar di kelas III SDN Pasir Kampung?

### **1.3 Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan uraian di atas, langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi melalui media gambar yaitu sebagai berikut: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam

perencanaan guru mengkondisikan siswa pada situasi belajar yang menyenangkan, guru mengecek kehadiran siswa dan guru mengadakan apersepsi dengan mengadakan tanya jawab dengan siswa tentang pengalaman yang menarik dan menyenangkan yang pernah mereka alami. Pada proses pelaksanaan guru memberikan penjelasan tentang puisi dan cara-cara membuat puisi yang baik dengan kemampuan mereka sendiri, guru menuliskan sebagian puisi secara langsung dengan kata-kata sendiri guna untuk merangsang kemampuan berbahasa mereka lalu guru bersama siswa melengkapi puisi tersebut dengan kata-kata yang mereka kuasai sesuai dengan gambar yang telah diberikan. Setelah itu guru memberikan kesimpulan pada siswa dengan berkelompok untuk membuat puisi dengan kata-katanya sendiri sesuai gambar yang telah diberikan oleh guru, sedangkan pada proses evaluasi guru menentukan ketepatan penentuan puisi yang telah dibuat. Guru menilai penggunaan kata-kata, sesuai atau saling berkaitan atau tidaknya kata-kata tersebut dengan gagasan pokok yang telah ditentukan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut. “ Jika pembelajaran puisi dilaksanakan dengan menggunakan media gambar, maka kemampuan menulis puisi pada siswa kelas III SDN Pasir Kampung akan meningkat”.

## **1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



1. Untuk mengetahui bagaimanakah perencanaan pembelajaran menulis puisi melalui media gambar.
2. Untuk mengetahui bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran menulis puisi melalui media gambar.
3. Untuk mengetahui hasil belajar menulis puisi dengan menggunakan media gambar.

#### **1.4.2 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian adalah :

1. Bagi Peneliti
  - a. Menambah wawasan dalam penerapan media gambar dalam kegiatan pembelajaran menulis puisi
  - b. Dapat dijadikan sebagai gambaran dan bisa terus mengaplikasikanya dalam pengajaran sastra khususnya dalam pembelajaran menulis karya sastra puisi
2. Bagi Guru
  - a. Dapat membantu dalam meningkatkan pembelajaran menulis puisi pada siswa dimasa yang akan datang.
  - b. Dapat membantu guru untuk menentukan suatu teknik yang kreatif yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran, serta mampu menarik perhatian dan minat bakat siswa.
3. Bagi Siswa

- a. Meminimalkan kesulitan belajar siswa dalam keterampilan menulis puisi.
- b. Meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa.

### 1.5 Penjelasan Istilah

Agar tidak terjadi salah paham dalam memahami penelitian ini, penulis merumuskan penjelasan istilah seperti berikut :

1. Menulis adalah menurunkan lambang-lambang grafik yang melambangkan suatu bahasa yang dipahami seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut. (Tarigan, 1994:21)
2. Puisi merupakan ekspresi pengalaman batin (jiwa) penyair mengenai kehidupan manusia, alam dan Tuhan Sang Pencipta, melalui bahasa yang estetis yang secara padu dan utuh, dalam bentuk teks yang dinamakan puisi. M. Atar Semi (1988: 93-94) dalam Widjojoko (2009: 50)
3. Media gambar adalah pengantar pesan antara pengirim dan penerima pesan yang diwujudkan secara visual kedalam bentuk dua dimensi sebagai hasil dari pikiran dan perasaan, Rusman, 2008. Media Pembelajaran (Online): <http://kurtek.upi.edu> (2 Maret 2011)

### 1.6 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan



tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara profesional (Hermawan R, 2007:79)

Menurut pendapat Hermawan R diatas maka PTK sebaiknya dilaksanakan atas dasar persoalan yang dihadapi langsung oleh peneliti dalam hal ini adalah guru. Peneliti yang berprofesi sebagai seorang guru bisa melaksanakan penelitian ini dikarenakan mengetahui permasalahan apa yang ada di kelas khususnya masalah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

PTK dilaksanakan demi perbaikan dan peningkatan praktik-praktik pembelajaran secara berkesinambungan yang pada dasarnya melekat pada penuaian misi profesional kependidikan yang diemban oleh guru. Tujuan utama PTK adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan layanan profesional guru dalam menangani proses pembelajaran tujuan itu dapat dicapai dengan melakukan refleksi untuk mendiagnosis keadaan lalu kemudian mencobakan secara sistematis sebagai tindakan alternatif dalam pemecahan permasalahan pembelajaran di sekolah atau implementasi program sekolah.